

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling tinggi derajatnya. Manusia diberi kelebihan yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Salah satu kelebihannya adalah manusia memiliki alat komunikasi berupa bahasa. Bahasa digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan sesamanya, mengungkapkan pikiran, gagasan, dan ide.

Bahasa dijumpai di mana-mana. Kehidupan manusia normal tidak dapat dipisahkan dari bahasa. Bahasa menyerap masuk ke dalam pemikiran-pemikiran manusia, menjembatani hubungan antarmanusia, dan bahkan menyelinap masuk ke dalam alam mimpi. Perangkat pengetahuan manusia yang demikian banyak juga tersimpan dan disebarkan melalui bahasa.

Komunikasi secara garis besar dapat dirumuskan sebagai proses penyampaian pesan yang selalu melibatkan partisipan (pembicara dan pendengar, penulis dan pembaca) dan media. Pesan dapat disampaikan secara lisan seperti tatap muka atau telepon kepada pendengar dan tertulis dalam bentuk teks yang disampaikan kepada pembaca yang menggunakan bahasa.

Ada hubungan yang saling terkait antara bahasa dan manusia. Pertama, hubungan bersifat vertikal, yaitu hubungan erat antara bahasa dengan akal budi yang berbeda dan dengan jagad (segalanya) apapun yang

sedang mengitari dan dihadapi sang aku atau manusia sebagai pribadi atau (individu). Kedua, hubungan bersifat horisontal yaitu hubungan bahasa dengan kerjasama antara manusia yang berakal budi bahasa menjadi pemeliharaan kerjasama (Sudaryanto, 1990:24).

Kehidupan ini terdapat banyak kelompok masyarakat pengguna bahasa. Kemudian dalam kelompok masyarakat itu terdapat kelompok profesi seperti: guru, pengacara, pegawai bank, militer, petani. Salah satu kelompok profesi lain yang belum disebut dan menarik adalah kelompok profesi pedagang sapi. Salah satu kelompok pedagang sapi terdapat di Pasar Hewan Kalongan, yang berada di Jl. Diponegoro Kelurahan Kalongan, Kec. Purwodadi.

Kelompok profesi, pedagang sapi ini memiliki keahlian dalam hal, mencari sapi yang baik dan menjual kepada para pembeli. Para pedagang sapi memiliki jaringan kerja yang cukup luas, baik antarsesama pedagang sapi maupun beberapa anggota masyarakat yang memiliki sapi. Pedagang-pedagang sapi ini sering disebut Bakul. Biasanya Bakul-Bakul sangat terkenal di kalangan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Hal ini memudahkan bagi Bakul dan masyarakat untuk dapat menjual atau membeli sapi.

Pedagang sapi dalam melakukan aktivitasnya senantiasa memerlukan bentuk interaksi sosial (sesama pedagang atau pembeli). Bentuk interaksi sosial itu membutuhkan bahasa yang sebagai sarannya. Setiap bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam situasi konkret pada saat

melakukan aktivitas perdagangan tersebut sering diistilahkan sebagai bentuk pemakaian bahasa.

Mengenai fenomena seperti di atas, Agricola dan Protze dalam (Purnanto, 2002: 03) menyatakan bahwa kelompok masyarakat penutur berdasarkan profesi terbentuk karena satuan gaya hidup yang sama dan sering hidup bersama berdasarkan satu status profesi dan wibawa sosial tertentu. Selanjutnya ditambahkan bahwa orang, benda, dan perbuatan yang memegang peran istimewa dalam lingkup kelompok tersebut memperoleh istilah-istilah yang khas.

Keberagaman faktor sosial tertentu dari para anggota dan faktor situasional dalam komunikasi ini menyebabkan munculnya keberagaman penggunaan bahasa yang menarik untuk diteliti khususnya dalam kajian sociolinguistik. Kerangka dasar dalam kajian sociolinguistik adalah bahwa pemakaian bahasa pada umumnya dan di dalam penulisan pada khususnya tidak pernah bersifat homogen dan monoton tetapi selalu bervariasi.

Pemakaian bahasa oleh sekelompok orang ditandai oleh adanya pemilihan kosakata-kosakata tertentu sesuai dengan kelompok/profesi tertentu dinamakan register (Wardhaugh dalam Purnanto, 2002:12). Register pedagang sapi di Pasar Hewan Kalongan merupakan salah satu jenis variasi bahasa yang dipakai dalam transaksi jual-beli hewan. Mereka lebih suka menggunakan register bahasa tersebut untuk menghadirkan rasa keakraban dan mempermudah dalam melangsungkan transaksi jual-beli.

Pemakaian bahasa yang terjadi di seputar kegiatan jual-beli mencerminkan kekhasan bagi kelompok penjual dan pembeli. Para pedagang sapi berkomunikasi dengan memilih istilah-istilah yang khusus berdasarkan lingkup mereka di bidang jual-beli dan menurut serangkaian pertimbangan untuk tujuan komunikasi.

Hasil pengamatan ditemukan para pedagang sapi menggunakan istilah-istilah yang khas, seperti pada data berikut.

- (1) “Mangga Pak, sing iki **pitu punjul sithik**, sing iki **nem punjul sithik**”  
 “Mari Pak, yang ini harganya tujuh juta lebih sedikit, yang ini enam juta lebih sedikit”
- (2) “Waduh Pak, **pase** semono...kulo sampun bok niku”  
 “Waduh Pak, harganya memang segitu...saya cuma dapat balik modalnya saja itu”

Tampak pada contoh data (1) kata yang bercetak tebal di atas yaitu **pitu punjul sithik** dan **enem punjul sithik** memiliki arti bahwa harga sapi itu tujuh juta ke atas. Kata **punjul** menunjukkan harga lebih dan masih bisa ditawar. Data nomor (1) merupakan bahasa yang digunakan pedagang pada saat menawarkan sapi kepada calon pembeli. Pada contoh (2) kata yang dicetak tebal **pase** mengandung makna jika harga sapi tersebut sudah mencapai harga yang dapat ditawar oleh pembeli. Kata **pase** berasal dari kata pas yang berarti cukup.

Berangkat dari keterkaitan bahasa yang digunakan serta keberhasilan komunikasi antara pedagang dan pembeli itulah yang membuat fenomena ini menarik untuk dikaji.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, ada dua masalah yang dapat dirumuskan.

1. Bagaimana bentuk pengungkapan register pedagang sapi di Pasar Hewan Kalongan?
2. Bagaimanakah fungsi sosial register pedagang sapi di Pasar Hewan Kalongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Ada dua tujuan dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan bentuk pengungkapan register pedagang sapi di Pasar Hewan Kalongan.
2. Mendeskripsikan fungsi sosial register pedagang sapi di Pasar Hewan Kalongan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai register ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis dan teoretis.

1. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pengguna Bahasa Jawa dalam menggunakan register.
  - b. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat agar menerima register sebagai salah satu variasi bahasa, diakui sebagai kekayaan

masyarakat tutur bahasa Jawa sebagai gejala sosial dan masyarakat dapat memberikan respon positif terhadap penggunaan register.

- c. Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan para peneliti lainnya yang tertarik dalam bidang kebahasaan.

## 2. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah dan memberikan khasanah perkembangan bahasa khususnya dalam bidang sociolinguistik mengenai variasi bahasa.